

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, baik ketika Rasulullah Saw. masih hidup hingga beliau wafat. Allah Swt. telah menjaga dan memelihara keaslian Al-Qur'an dari upaya-upaya penambahan atau perubahan isinya, maka tidak mengherankan bahwa Al-Qur'an yang ditemukan dan dibaca sekarang dengan yang dulu akan tetap sama, terlepas dari perbedaan *qiraat* dan berbagai pendapat tentang penetapan jumlah ayat serta surah oleh para ulama terdahulu.<sup>1</sup>

Secara historis, proses pengumpulan dan penulisan ayat Al-Qur'an dimulai dari masa pemerintahan khalifah Abu Bakar dengan ditunjuknya Zaid bin Tsabit sebagai ketua dalam proyek ini.<sup>2</sup> Pengumpulan dan penulisan ayat-ayat Al-Qur'an ini terus berlanjut hingga selesai pada masa pemerintahan khalifah Utsman bin Affan dalam bentuk mushaf yang sekarang dikenal dengan istilah "Mushaf Utsmani".

Di Indonesia sendiri terdapat suatu lembaga yang dibentuk oleh pemerintah pada tahun 1957 yang bertugas untuk *mentashih* (mengoreksi) setiap mushaf Al-Qur'an sebelum dicetak dan diedarkan kepada masyarakat Indonesia. Lembaga tersebut diberi nama "Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an". LPMQ

---

<sup>1</sup> Nasruddin, "Sejarah Penulisan Al-Qur'an (kajian Antropologi Budaya)," *Jurnal Rihlah*, Vol. II No. 1 Mei 2015, 53.

<sup>2</sup> Ahmad Athaillah, *Sejarah Al Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 216.

(singkatan dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an) mengemban tugas yang berat dan posisi yang sangat sentral terkait dengan kajian dan pemeliharaan kitab suci Al-Qur'an di Indonesia.<sup>3</sup>

Pentingnya LPMQ ini terlihat salah satunya ketika terjadi kehebohan di media sosial Indonesia terkait beredarnya suatu mushaf Al-Qur'an yang diduga sesat dan berbeda dengan kebanyakan mushaf yang beredar di Indonesia. Video tersebut memuat penjelasan bahwasanya telah tersebar mushaf Al-Qur'an sesat di Indonesia yang bersampulkan tulisan Arab yang dibaca "*al-fur'an*". Hal tersebut tentu menimbulkan keresahan dikalangan masyarakat muslim Indonesia.<sup>4</sup>

Kementrian Agama Republik Indonesia melalui kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dalam siaran persnya, Muchlis M. Hanafi menyatakan bahwasanya mushaf Al-Qur'an dalam video tersebut adalah mushaf Al-Qur'an yang ditulis berdasarkan riwayat Imam Warsy dari Imam Nafi' (salah satu riwayat dalam qiraah sab'ah yang *mutawatir*) yang diterbitkan oleh Darul Ma'rifah Beirut. Beliau menjelaskan pula bahwasanya penulisan mushaf tersebut menggunakan *khat* (tulisan) Maghribi yang berbeda dengan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia (MSI). Perbedaan tersebut antara lain pada penulisan huruf "*fa*"

---

<sup>3</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Sejarah Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an" dalam <https://lajnah.kemenag.go.id/profil/sejarah>, diakses pada 26 April 2020.

<sup>4</sup> Rina Atriana – detikNews, "Viral Mushaf Al-Qur'an Disebut Sesat, Ternyata Beda Sistem Penulisan" dalam <https://news.detik.com/berita/d-4252432/viral-mushaf-Al-Qur'an-disebut-sesat-ternyata-beda-sistem-penulisan>, diakses pada 28 April 2020.

dan “*qaf*”. Huruf “*fa*” dalam sistem penulisan Maghribi menggunakan satu titik di bawah huruf, sementara huruf “*qaf*”, menggunakan satu titik di atas huruf.<sup>5</sup>

Sebagai bentuk antisipasi terhadap problem dan kesalahpahaman terkait Al-Qur’an yang kerap bermunculan di masyarakat, Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 25 tahun 1984 tentang ditetapkannya Mushaf Al-Qur’an Standar yang dikuatkan dengan intruksi Menteri Agama Nomor 7 tahun 1984 tentang penggunaan Mushaf Al-Qur’an Standar sebagai pedoman dalam mentashih Al-Qur’an yang beredar dikalangan masyarakat muslim Indonesia.<sup>6</sup>

Kota Banjarmasin adalah ibu kota provinsi Kalimantan Selatan. Kota ini memiliki luas sebesar 98,46 km<sup>2</sup> dengan pembagiannya menjadi lima kecamatan yaitu, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur dan Banjarmasin Utara.<sup>7</sup> Jumlah penduduk kota Banjarmasin pada tahun 2022 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah 667.4489 jiwa.<sup>8</sup> Nuansa islami di kota Banjarmasin pada umumnya sangatlah kental dan mayoritas penduduk kota Banjarmasin menganut agama Islam.

Kentalnya nuansa Islam di kota ini juga tercermin dengan berdirinya beberapa perguruan tinggi ke-Islaman, salah satunya adalah Universitas Islam

---

<sup>5</sup> Khoiron, “Video Mushaf Quran Dianggap Salah, Ini Penjelasan LPMQ Kemenag” dalam <https://kemenag.go.id/berita/read/509028/viral-video-mushaf-quran-dianggap-salah--ini-penjelasan-lpmq-kemenag>, diakses pada 28 April 2020.

<sup>6</sup> Irwan, “Tiga Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia” dalam <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/316-tiga-mushaf-al-qur-an-standar-indonesia>, diakses pada 28 April 2020.

<sup>7</sup> Banjarmasinkota.go.id, “Kota Banjarmasin” dalam judul artikel profil Kota Banjarmasin, diakses pada 2 Februari 2024.

<sup>8</sup> Banjarmasinkota.bps.go.id, dalam judul “Jumlah Penduduk dalam (jiwa) 2020-2022”, diakses pada 2 Februari 2024.

Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang sudah didirikan sejak lebih dari setengah abad yang lalu sebagai gabungan dari beberapa fakultas keagamaan yang tersebar di berbagai daerah di Kalsel.<sup>9</sup> UIN Antasari merupakan UIN pertama yang ada di wilayah Kalimantan, sehingga menjadi tempat rujukan utama para mahasiswa se-Kalimantan dalam menuntut ilmu Agama Islam. Bahkan untuk negara sepulau seperti Malaysia dan Brunei,<sup>10</sup> kemudian negara jiran lainnya hingga negara-negara di Eropa.<sup>11</sup>

Hal ini meyebabkan menjamurnya kos-kosan dan asrama di sekitar kampus UIN Antasari Banjarmasin sebagai penunjang studi mahasiswa yang berasal dari luar daerah, ada pula asrama yang berbentuk pondok tahfiz, salah satunya adalah Pondok Tahfiz Al-Amanah Banjarmasin yang terletak di Gg. Amanah, Jl. AMD 2 Besar, Pekapuran Raya, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Pondok Tahfiz ini telah menjadi tempat rujukan belajar dan menghafal Al-Qur'an oleh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Konon berdasarkan kronologis sejarahnya, ia merupakan lembaga tahfiz mahasiswa pertama yang berdiri di lingkungan sekitaran UIN Antasari Banjarmasin.<sup>12</sup> Hingga kini, Pondok Tahfiz Al-Amanah telah berhasil mencetak alumni yang mayoritas berprofesi sebagai praktisi di bidang Al-Qur'an.

---

<sup>9</sup> uin-antasari.ac.id, "Sejarah UIN Antasari Banjarmasin", diakses pada 2 Februari 2024.

<sup>10</sup> Republika, "Mahasiswa Asing Senang Kuliah di Indonesia, Begini Ceritanya", diakses pada 22 Juli 2024. <https://khazanah.republika.co.id/berita/s4pmfh451/mahasiswa-asing-senang-kuliah-di-indonesia-begini-ceritanya>

<sup>11</sup> uin-antasari.ac.id, "Aise Gunier, Wisudawati Asal Turki Ungkap Kesan Selama Kuliah di UIN Antasari", diakses pada 22 Juli 2024. <https://www.uin-antasari.ac.id/aise-gunier-wisudawati-asal-turki-ungkap-kesan-selama-kuliah-di-uin-antasari/>

<sup>12</sup> Ahyar Rasyidi dan Husnul Yaqin, "Profile dan Sejarah Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an di Kalimantan Selatan", dalam *EDUCASIA*, Vol. 6 No. 1, 2021, 112-113.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pokok masalah yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan mahasantri pondok Tahfiz Al-Amanah Banjarmasin terhadap Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia (MSI)?
2. Bagaimana penggunaan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia (MSI) di kalangan mahasantri pondok Tahfiz Al-Amanah Banjarmasin?

## **C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bagaimana pandangan mahasantri pondok Tahfiz Al-Amanah Banjarmasin terhadap Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia (MSI).
- b. Mengetahui bagaimana penggunaan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia (MSI) di kalangan mahasantri pondok Tahfiz Al-Amanah Banjarmasin.

### 2. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap:

- a. Sebagai bahan informasi bagi para peneliti di bidang agama secara khusus dan masyarakat secara umum tentang bagaimana pandangan mahasantri

pondok Tahfiz Al-Amanah Banjarmasin terhadap Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia (MSI).

- b. Sebagai perbandingan bagi penghafal Al-Qur'an dan masyarakat umum tentang manfaat penggunaan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia (MSI) dalam keseharian.
- c. Menambah wawasan serta memperkaya pengetahuan tentang Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia (MSI), khususnya bagi mahasiswa, penulis, peneliti dan bagi masyarakat pada umumnya.

#### **D. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, agar lebih terfokus pada persoalan yang diteliti sekaligus menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terkait istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan yang berkenaan dengan definisi istilah dan batasan-batasan yang ada sebagai berikut:

##### **1. Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia (MSI)**

Mengacu kepada penjelasan yang terdapat di website Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), yaitu berdasarkan dokumen hasil Musyawarah Kerja Ulama Al-Qur'an (selanjutnya disebut dengan "Muker Ulama") yang ada. Mushaf Standar adalah "Mushaf Al-Qur'an yang dibakukan cara penulisan, harakat, tanda baca dan tanda *waqaf*-nya, sesuai dengan hasil yang dicapai dalam Musyawarah Kerja (Muker) ulama ahli Al-Qur'an yang berlangsung dalam kurun waktu 9 tahun, dari tahun 1974 s/d 1983 dan dijadikan pedoman bagi Al-Qur'an yang

diterbitkan di Indonesia”.<sup>13</sup> Menurut Sawabi Ihsan yang merupakan salah seorang mantan kepala LPMQ, “Mushaf Standar adalah membukukan tulisan dan tanda baca dengan tanda-tanda yang dikenali di Indonesia, supaya mudah dibaca, dengan tidak menyimpang jauh dari *rasm utsmani* dan tajwidnya”.<sup>14</sup> Hal ini tercapai setelah 9 tahun (1974-1983) Muker Ulama yang terjadi sebanyak 9 kali dan dihadiri oleh perwakilan para ulama Al-Qur’an dari seluruh Indonesia.

Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu Mushaf Al-Qur’an Standar Usmani yang diperuntukkan bagi khalayak umum, Mushaf Standar Bahriyah untuk para penghafal Al-Qur’an dan Mushaf Standar Braille untuk para tunanetra. Ketiga jenis Mushaf Standar tersebut ditulis berdasarkan qira’ah riwayat Imam Hafs bin Sulaiman bin al-Mughirah al-As’adi al-Kufi dari Imam Ashim bin Abi an-Najud al-Kufi at-Tabi’i dari Abu Abdirrahman Abdillah bin Habib as-Sulami dari Usman bin ‘Affan, ‘Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Tasbit dan Ubay bin Ka’ab, semuanya bersumber dari Rasulullah Saw.<sup>15</sup>

Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia digunakan sebagai dasar dalam pentashihan Al-Qur’an yang beredar di Indonesia, didasarkan pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 25 Tahun 1984 tentang penetapan Mushaf Al-Qur’an Standar yang dikuatkan dengan Instruksi Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1984 tentang penggunaan Mushaf Al-Qur’an Standar sebagai pedoman dalam

---

<sup>13</sup> Fahrur Rozi, ” Perbedaan Penulisan Mushaf Al-Qur’an Cetak”. Dalam situs kemenag.go.id. Diakses pada 16 Juli 2020.

<sup>14</sup> Muhaimin Zen, “Hukum Penulisan Mushaf Al-Qur’an dengan Rasm Utsmani”, dalam *al-Burhan*, No. 6, Tahun 2005, 105.

<sup>15</sup> Irwan, Tiga Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia. Diakses pada 16 Juli 2020. <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/tiga-mushaf-al-qur-an-standar-indonesia>

mentashih Al-Qur'an di Indonesia.<sup>16</sup> Cetak perdana Mushaf Standar pada tahun 1983 dengan bingkai halaman teks Al-Qur'an berupa tulisan "Mushaf Standar hasil penelitian Badan Litbang Agama dan Musyawarah Ahli Al-Qur'an dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia tahun 1404/1983 M".<sup>17</sup>

Dalam Mushaf Standar, pemilihan harakat, tanda baca dan penyederhanaan tanda waqafnya mengacu pada keputusan Muker Ulama I-IX/1974-1983 dan berdasarkan komparasi harakat, tanda baca, dan tanda waqaf model cetakan dari beberapa mushaf Al-Qur'an cetakan dalam dan luar negeri, yaitu Mesir, Pakistan, Bahriyyah Turki yang sudah biasa digunakan oleh kaum muslimin di Indonesia. Perhitungan jumlah ayatnya mengikuti hitungan mazhab al-Kufi berdasarkan riwayat dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Habib as-Sulami dari Ali bin Abi Thalib sebagaimana tersebut dalam kitab *al-Bayan fi 'Addi Ayil-Qur'an*, yakni berjumlah 6236 ayat. Pembagian 30 juz, 60 hizb, 7 manzil, dan 557 tanda *ain ruku'* mengikuti mushaf-mushaf yang sudah beredar di Indonesia, dengan merujuk kepada kitab-kitab *Tajzi'ul Qur'an*.<sup>18</sup>

Namun dalam penelitian ini, penulis membatasinya dan hanya memfokuskan penelitian pada Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia (MSI) yang diperuntukkan bagi khalayak umum dan sudah banyak tersebar di kalangan masyarakat Indonesia, bukan pada Mushaf Standar Bahriyah yang hanya diperuntukkan bagi para penghafal Al-Qur'an dan Mushaf Standar Braille yang diperuntukkan bagi para tunanetra.

---

<sup>16</sup> Irwan, Tiga Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia.

<sup>17</sup> Irwan, Tiga Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia.

<sup>18</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), "Tiga Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia" dalam <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/316-tiga-mushaf-al-qur-an-standar-indonesia>, diakses pada 16 Juli 2020.

## 2. Pandangan

Menurut KBBI adalah hasil perbuatan memandang (memperhatikan, melihat, dan sebagainya). Pandangan dapat ditujukan kepada benda atau seseorang. Selain itu, pandangan dapat diartikan juga sebagai pemberian pendapat.<sup>19</sup> Dalam memberikan suatu pandangan, haruslah seseorang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik. Berdasarkan hal ini, pandangan mempunyai padanan kata dengan pemahaman. Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seseorang dapat dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan pandangan, penjelasan dan memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasanya sendiri.<sup>20</sup>

Pemahaman mempunyai indikator. Menurut Wina Sanjaya terdapat beberapa indikator pemahaman yaitu, 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan. 2) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep. 3) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan. 4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel. 5) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.<sup>21</sup>

Namun dalam penelitian ini, pandangan atau pemahaman yang dimaksud adalah bagaimana para mahasiswa pondok Tahfiz Al-Amanah Banjarmasin

---

<sup>19</sup> KBBI Daring, "Pandangan" dalam "<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pandangan>", diakses pada tanggal 23 Juli 2020.

<sup>20</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 50.

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2008), 45.

memberikan pandangannya dalam memahami Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia (MSI) dengan mushaf standar lainnya yang beredar di masyarakat dari aspek sejarah, ciri-ciri umum hingga penulisan *rasm* yang meliputi tanda panjang, penulisan tanda baca (*tasydid*, *sukun*, *dhammah* dan *tanwin*), penulisan *lafdzul jalalah*, penulisan *nun* dan *mim* sukun pada hukum bacaan yang berkenaan dengan tajwid dan berbagai tanda dalam pengenalan bacaan *ghorib* jika memungkinkan. Dalam hal ini penulis menggunakan rujukan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia (MSI) "Al-Qur'anul Karim" yang diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia atau dengan mushaf Al-Qur'an lainnya yang sudah melalui tahap verifikasi yang dilaksanakan oleh LPMQ.

### 3. Mahasantri

Mahasantri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfiz Al-Amanah Banjarmasin.

## **E. Kajian Terdahulu**

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis melakukan beberapa penelusuran mengenai kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nyanyak Keumala Zia, yaitu seorang mahasiswi program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh pada

tahun 2019 yang berjudul “Penggunaan Mushaf Standar Utsmani Pada Taman Pendidikan Al-Qur’an Kota Banda Aceh”. Penelitian ini membahas bagaimana penggunaan dan upaya penerapan mushaf standar utsmani dalam pendidikan Al-Qur’an di kota Banda Aceh.<sup>22</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Atifah Thoharoh, seorang mahasiswi program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT) di Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung pada tahun 2017 yang berjudul “Mushaf Al-Qur’an Standar Usmani Indonesia dan Mushaf Madinah (Kajian atas Ilmu Rasm)”. Penelitian ini membahas latar belakang penulisan, perbandingan mushaf dari sisi *rasm* dan faktor penyebab perbedaan yang terdapat pada mushaf Al-Qur’an Standar Utsmani di Indonesia dan Mushaf Madinah.<sup>23</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Abd. Rahman, seorang mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT) di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019 yang berjudul “Perbandingan Rasm Usmani antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Pakistan Presfektif al-Dani (Analisis Kaidah *Hazf al-Harf* dalam Rasm Utsmani)”. Penelitian ini membahas penerapan kaidah dan

---

<sup>22</sup> Nyanyak Keumala Zia, “Penggunaan Mushaf Standar Utsmani Pada Taman Pendidikan Al-Qur’an Kota Banda Aceh”, *Skripsi* (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, 2019), 7.

<sup>23</sup> Atifah Thoharoh, “Mushaf Al-Qur’an Standar Usmani Indonesia dan Mushaf Madinah (Kajian Atas Ilmu Rasm)”, *skripsi* (Tulungagung: Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2017), 14.

perbandingan rasm Usmani dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Pakistan.<sup>24</sup>

4. Sebuah artikel yang berjudul “Perbandingan Mushaf Standar Indonesia Dengan Mushaf Standar Madinah” berkaitan dengan pembahasan Mushaf Standar Indonesia (MSI). Artikel ini ditulis oleh Mustopa yang berprofesi sebagai peneliti di Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (LPMQ). Artikel ini memuat penjelasan mendasar terhadap perbedaan Mushaf Standar Indonesia (MSI) dengan Mushaf Standar Madinah (MSM).<sup>25</sup>

Berbeda dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajian penulis adalah bagaimana Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia (MSI) di kalangan mahasantri Pondok Tahfiz Al-Amanah Banjarmasin dari segi pandangan, pemahaman dan penggunaannya dalam keseharian.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan kumpulan uraian bab-bab yang akan dibahas dalam penelitian untuk memperlihatkan bahwasanya penelitian ini mempunyai kesatuan serta keterkaitan antara satu sama lain sesuai dengan topik permasalahan yang dibahas dan untuk mendapatkan bentuk penelitian yang sistematis dan terarah maka penulis membagi pembahasan ini menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab seperti berikut:

---

<sup>24</sup> Abd. Rahman, “Perbandingan rasm Usmani antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Pakistan Presfektif al-Dani (Analisis Kaidah *Hazf al-Harf* dalam Rasm Usmani)”, *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 7.

<sup>25</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (LPMQ), “Perbandingan Mushaf Standar Indonesia Dengan Mushaf Standar Madinah” dalam <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/329-perbandingan-mushaf-standar-indonesia-dengan-mushaf-madinah>, diakses pada 3 Mei 2020.

Bab Pertama, berisikan pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu dan sistematika penulisan. Dalam bab ini akan dijabarkan secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi ini.

Bab Kedua, memuat landasan teoritis tentang Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia (MSI) dengan mengacu kepada definisi, latar belakang terbentuknya, lembaga yang membawahnya dan ciri penulisannya. Pembahasan pada bab ini akan di bahas secara terstruktur dengan mengutip beberapa literatur ataupun artikel yang terkait.

Bab Ketiga, memuat penjelasan tentang metode dalam melakukan penelitian ini, harapannya agar penelitian ini tetap terarah dan teratur. Di bab ini, memuat penjelasan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan, pengolahan dan analisis data.

Bab Keempat, berisikan temuan penelitian dan pembahasan, kemudian juga memuat analisis hasil wawancara terhadap mahasantri pondok Tahfiz Al-Amanah Banjarmasin mengenai Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia (MSI).

Bab Kelima, merupakan bab terakhir yang merupakan penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran dari penulis terhadap hasil penelitian.